

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF, MENYENANGKAN DAN ISLAMI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Oleh:

Syarifuddin Kulle

Universitas Muhammadiyah Parepare

Nureda Kadang

E-mail: nurmabio87@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstract: This study aims to find out the Active, Innovative, Creative, Effective, Exciting, and Islamic (PAIKEMI) Learning Model in improving Student Achievement at Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Enrekang Enrekang District Enrekang District. The type of research used is qualitative research; research on the disclosure of problems as is the presence of data analysis using observations and interviews. The approach used; pedagogical, and sociology with qualitative methods and data analysis is data reduction, Data presentation, and Conclusion or verification. Implementation of PAIKEMI in learning at MIN 1 Enrekang is Understanding the nature of the child, Knowing the child individually, Utilizing the student's behavior in organizing learning, Developing critical thinking skills, creative, and problem solving skills, Developing the classroom as an interesting learning environment, Utilizing the environment as a learning resource, and Provide good feedback to improve learning activities. Factors supporting the implementation of PAIKEMI in learning at MIN 1 Enrekang are able to improve the quality of educators and learners. while the factors that hinder the implementation of PAIKEMI lack of supporting facilities and infrastructure in learning. Learning achievement of learners in MIN 1 Enrekang with PAIKEMI learning can increase because educators who always create a pleasant learning atmosphere, to evaluate consistently with valid evaluation tool so that learn achievement of learners in MIN 1 Enrekang can increase.

Keywords: PAIKEMI, Model, Learning, Achievement.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami (PAIKEMI) dalam meningkatkan Prestasi Belajar di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Enrekang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif; penelitian pada pengungkapan masalah sebagaimana adanya analisis data dengan menggunakan pengamatan dan wawancara. Pendekatan yang digunakan; pedagogis, dan sosiologi dengan metode kualitatif dan analisis data bersifat reduksi data, Sajian data, dan Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Implementasi PAIKEMI dalam pembelajaran di MIN 1 Enrekang yaitu Memahami sifat yang dimiliki anak, Mengenal anak secara perorangan, Memanfaatkan perilaku siswa dalam pengorganisasian belajar, Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah, Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik, Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dan Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar. Faktor-faktor yang mendukung implementasi PAIKEMI dalam pembelajaran di MIN 1 Enrekang adalah dapat meningkatkan mutu pendidik dan peserta didik. sedangkan faktor yang menjadi menghambat implementasi PAIKEMI kurangnya sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran. Prestasi belajar peserta didik di MIN 1 Enrekang dengan pembelajaran PAIKEMI dapat meningkat karena pendidik yang senantiasa menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan, mengadakan evaluasi secara konsisten dengan alat evaluasi yang valid sehingga prestasi belajar peserta didik di MIN 1 Enrekang dapat meningkat.

Kata Kunci: Model, PAIKEMI, Prestasi, Belajar

PENDAHULUAN

Pada prinsipnya, pembelajaran dilakukan di institusi pendidikan didesain untuk meningkatkan respek dan minat belajar peserta didik. Kreativitas dan inovasi pendidik dalam pembelajaran merupakan ikhtiar utama dalam meningkatkan interaksi dan kualitas pembelajaran dengan peserta didik.¹ Pembelajaran yang berkualitas bukan saja dilihat dari aspek outputnya, tetapi dilihat dari segi prosesnya, yakni proses yang berkualitas dapat menghasilkan luaran yang berkualitas pula.² Kualitas pembelajaran dari segi proses berindikasikan bagaimana pendidik mendesain materi ajar, mengelola kelas, gaya komunikasi, pemilihan media, penerapan strategi dan metode, serta sistem evaluasi yang diterapkan.³

Penerapan PAIKEMI merupakan model pembelajaran yang digunakan cenderung membuat peserta didik merasa malas dan bosan dalam belajar, dimana peserta didik hanya duduk pasif mendengarkan pendidik berceramah, tanpa memberikan reaksi apapun kecuali mencatat dibuku tulis atas apa yang diucapkan oleh pendidik mereka. Hal ini berakibat pada kurang optimalnya penguasaan

materi pada diri peserta didik.⁴ Oleh karena itulah model pembelajaran PAIKEMI diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam menorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Metodologi pembelajaran agama Islam di sekolah disampaikan sebagian pendidik secara statis-doktriner dengan fokus utama kognitif yang sibuk mengajarkan pengetahuan dan peraturan agama, akan tetapi bagaimana menjadi manusia yang baik, penuh kasih sayang, menghormati sesama, peduli pada lingkungan, membenci kemunafikan dan kebohongan, dan sebagainya justru luput dari perhatian. Sehingga Pendidikan Agama Islam sebagai sarana yang mengantarkan peserta didik kepada pendidikan religius menjadi terabaikan atau gagal diwujudkan.⁵ Dalam kenyataan sehari-hari sering dijumpai sejumlah pendidik yang menggunakan metode tertentu yang kurang atau tidak cocok dengan isi dan tujuan pengajaran. Dalam kehidupan sehari-hari tak jarang juga ditemui sejumlah pendidik yang mampu mengaplikasikan secara baik. Hasilnya, tentu saja tidak memadai bahkan mungkin merugikan semua pihak terutama pihak peserta

¹Halik, Abdul. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8.4 (2016): 24-32.

²Halik, Abdul, Ms Suredah, and Mr Ahdar. "The Influence of Emotional and Spiritual Intelligence of Educator towards Learning Quality Improvement." *2018 3rd International Conference on Education, Sports, Arts and Management Engineering (ICESAME 2018)*. Atlantis Press, 2018.

³Halik, Abdul, Zulfianah Zulfianah, and Muh Naim. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANI: Jurnal Kajian Keislaman* 22.2 (2018): 253-264.

⁴Hanafie, St Wardah, et al. "Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District." *Al-Ulum* 19.2 (2019): 360-386.

⁵Tukumin dan Salamah. 2011. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model PAKEM Dengan Menggunakan Alat Peraga Murah (APM) Pada Siswa Kelas VI SDN Kedungpucang Bener Purworejo Tahun Pelajaran 2008/2009. *Jurnal Sosialita*. 3:3.

didikwalaupun kebanyakan dari mereka tidak menyadari hal ini.⁶

Keterlibatan pendidik dalam menjalankan metode yang menghubungkan pihak sekolah dengan peserta didik merupakan kunci utama terlaksananya proses belajar mengajar. Pendidik memegang peranan yang penting dalam proses kegiatan tersebut, di banyak Negara maju media elektronik sebagai alat pengajar sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk membawa bahan pengajaran kepada pelajar telah dibuktikan. Namun, keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan pendidik. Firman Allah swt. QS. an-Nisa/4:9:

أَفَوَاضِعًا ذُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ مِّنْ تَرْكِ الْوَالِدِينَ وَيَخْشَى
سَدِيدًا قَوْلًا وَلِيَقُولُوا لَإِنَّ اللَّهَ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ ح

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah swt orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. olehsebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.⁷

Pada dasarnya belajar adalah memproduksi gagasan atau membangun makna baru dari pengetahuan awal yang sudah dimiliki peserta didik. Peserta didik sebagai subjek belajar tidak mengkonsumsi gagasan tetapi memproduksi gagasan dalam proses pembelajaran yang difasilitasi oleh pendidik. Pendidik sebagai fasilitator hendaknya dapat memfasilitasi terwujudnya pembelajaran yang aktif. Peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan pendidik perlu adanya hubungan yang harmonis dan terjaga

sehingga tercipta nuansa pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Impelementasi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) adalah suatu upaya yang muncul sebagai reaksi terhadap adanya konsep konvensional, dimana pendidik bersifat monologis.

Pengertian PAIKEMI, secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat, ia merupakan singkatan dari pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif menyenangkan dan Islami. PAIKEMI dimaksudkan sebagai suatu sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah untuk menciptakan suasana pembelajaran lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta adanya nuansa Islami dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.⁸ Peranan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dan Islami (PAIKEMI). Artinya, peserta didik diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Kemandirian dan tanggung jawab dibina sejak awal. Kebersamaan dan bekerja sama untuk mengasah emosional. Persaingan yang sehat ditumbuhkan dengan saling menghargai satu sama lain serta menumbuhkan sikap kepemimpinan. Dan diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Akan tetapi ciri Islami tidak hanya ditunjukkan dalam penerapan metode dan kurikulum saja, melainkan juga dari pola tingkah laku pendidik dan peserta didik serta suasana kelas. Secara umum penciptaan suasana keagamaan tidak hanya sebatas dalam bidang proses belajar mengajar, tetapi juga

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 201.

⁷Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*. h. 130.

⁸Das, Sitti Wardah Hanafie, et al. "PENCAPAIAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR NEGERI MELALUI LESSON STUDY DI KOTA PAREPARE." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*. 2017.

dalam bidang lain baik fisik dan sarana bangunan, maupun dalam pergaulan dan pakaian. Suasana Islami dapat pula berupa simbol dan kegiatan. Di samping itu ada juga yang memberi ciri khas suasana ini dengan pakaian (busana muslim), tata ruang, bentuk bangunan, ataupun aktifitas keagamaan seperti sholat berjamaah, membaca alqur'an sebelum pelajaran agama dimulai, berdoa sebelum belajar, dan lain sebagainya. Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran yang berbasis PAIKEMI, peserta didik diberi kebebasan dan keleluasaan untuk mengembangkan potensi dirinya baik dalam aspek emosional, spiritual dan intelektualnya.⁹ Selain itu itu pendidik harus mampu menjadi mitra belajar bagi peserta didik, akan belajar kalau pendidik juga belajar.¹⁰

Pendidik bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang menyenangkan dan Islami, serta tidak kaku, sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada peserta didik.¹¹ Dengan demikian pendidik harus mengubah kegiatan pembelajaran selama ini dari mentransfer ke mengkondisikan sehingga peristiwa belajar berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Unsur-unsur PAIKEMI, meliputi: (1) Memahami sifat yang dimiliki anak; (2) Mengetahui peserta didik secara perorangan; (3) Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar; (4) Mengembangkan

⁹Halik, Abdul. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intellectual, Emotional, dan Spiritual Quotient (IESQ)* (Telaah di Universitas Muhammadiyah Parepare). Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013.

¹⁰Syakir, Muh, and Juliadi Juliadi. "Formulasi Pembelajaran PAI dan Implikasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 10 Enrekang." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 17.2 (2019): 159-180.

¹¹Halik, Abdul, and Juliadi Juliadi. "PAI Learning Design Based on 2013 Curriculum and Implications for Learning Motivation of Students in State Senior High School 10 of Enrekang." *International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series*. 2019.

kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah; (5) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik; (6) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar; (7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar; (8) Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental; (9) Pada setiap pembelajaran, terdapat Indikator termasuk pada PAIKEMI. Ada sebelas indikator/tolok ukur bahwa pembelajaran dapat dikategorikan sudah PAIKEMI, yaitu : (1) Metode Pembelajaran; (2) Pengelolaan Kelas; (3) Keterampilan Bertanya; (4) Pelayanan Individual; (5) Sumber Belajar dan Alat Bantu Pembelajaran; (6) Umpan Balik dan Evaluasi; (7) Komunikasi dan Interaksi; (8) Keterlibatan Peserta didik; (9) Refleksi; (10) Hasil Karya Peserta Didik; dan (11) Hasil Belajar.

Prestasi ialah hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu. Prestasi diwujudkan dengan laporan nilai yang tercantum pada buku rapor (*report book*), atau kartu hasil studi (KHS). Hasil laporan belajar ini diberikan setiap tengah semester, semester atau setiap tahun. Setiap peserta didik (pelajar) berhak memperoleh laporan hasil prestasi belajar, setelah mengikuti berbagai rangkaian kegiatan pelajaran di kelas.¹² Dalam pendidikan menengah (SMP, SMS atau SMK) setiap pendidik mata pelajaran (*subject teacher*) berperan penting dalam menyampaikan hasil belajar yang diperoleh setiap peserta didik di kelas yang diajarnya. Hasil belajar tersebut, pada umumnya diserahkan kepada tugas administrasi pendidikan yang kemudian disampaikan kepada pendidik kelas (*class teacher*) untuk dihitung guna memperoleh ringkasan hasil belajar setiap peserta didik.

Pendidik kelas (wali kelas) memang mengajar mata pelajaran, namun mata pelajaran yang bukan keahliannya, akan ditangani oleh pendidik lain yang memang

¹²Agoes Dariyo, *Dasar-dasar Pedagogi Modern* (Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 8.

berkompetensi di bidangnya. Karena itu, ada kerjasama yang baik, kompak, dan terorganisasi antara pendidik kelas dengan pendidik pelajaran yang lain. Hasil prestasi belajar ini, dapat dimanfaatkan untuk memantau bagaimana taraf kemajuan atau taraf kemunduran, yang dialami setiap peserta didik selama mereka mengikuti pengajaran yang diasuh oleh pendidik mata pelajaran.¹³

Azwar menyatakan bahwa, ilmu pengukuran (measurement) merupakan cabang dari ilmu statistik terapan yang bertujuan membangun dasar-dasar pengembangan tes yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan tes yang berfungsi secara optimal, valid, dan reliabel. Dasar-dasar pengembangan tes tersebut dibangun di atas model-model matematika yang secara berkesinambungan terus diuji kelayakannya oleh ilmu psikometri. Pengukuran dalam psikologi adalah suatu prosedur (kuantifikasi) terhadap atribut-atribut psikologi (kepribadian, intelegensi, bakat, dan prestasi belajar. Jadi, untuk memberikan gambaran mengenai prestasi belajar, diperlukan pengukuran tentang prestasi belajar yang akurat.

Secara operasional, pengukuran merupakan suatu prosedur perbandingan antara atribut yang hendak diukur dengan alat ukurnya. Karakteristik pengukuran, mencakup: 1) perbandingan antara atribut yang diukur dengan alat ukurnya; 2) hasilnya dinyatakan kuantitatif; 3) bersifat deskriptif. Secara umum ada tiga macam instrumen yang paling sering dipakai dalam penelitian ilmiah, yaitu (a) angket; (b) tes; dan (c) skala nilai (*rating scale*). Angket digunakan untuk menyelidiki pendapat subjek mengenai sesuatu hal atau mengungkapkan keadaan pribadi responden. Skala nilai digunakan untuk menilai keadaan pribadi orang lain atau mengenai sesuatu hal tertentu. Tes digunakan untuk mengungkapkan keadaan pribadi seseorang, termasuk di dalamnya kemampuan, bakat,

minat, sikap, dan kepribadian.¹⁴ Jadi kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjukadanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.¹⁵

Masalah khusus yang di angkat dalam penelitian ini adalah; 1. Bagaimana implementasi PAIKEMI dalam pembelajaran di MIN 1 Enrekang? 2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi PAIKEMI dalam pembelajaran di MIN 1 Enrekang? 3. Bagaimana prestasi belajar peserta didik di MIN 1 Enrekang dengan pembelajaran PAIKEMI? dengan mengingat tujuan penelitian yang dikemukakan di atas dapat tercapai, penelitian ini akan memberikan kegunaan teoretis dan kegunaan praktis, antara lain:

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi PAIKEMI dalam Pembelajaran di MIN 1 Enrekang

Mengenai implementasi pembelajaran PAIKEMI yang diselenggarakan di MIN 1 Enrekang, dapat dilihat pada hasil wawancara dengan seorang pendidik sebagai berikut:

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selama ini kami sering menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan topic pelajaran yang akan diajarkan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat membantu warga belajar untuk memahami materi yang diajarkan. Beberapa metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran di MIN 1 Enrekang ini adalah metode ceramah,

¹⁴Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (cet. 1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 287.

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 216.

¹³Agoes Dariyo, *Dasar-dasar Pedagogi Modern...*, h. 90.

metode diskusi, dan metode tanya jawab.¹⁶

Metode merupakan usaha yang dilakukan pendidik untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah seorang peserta didik sebagai berikut:

Setiap melakukan pembelajaran, kami sangat menyukai jika pendidik menggunakan metode diskusi. Karena dengan metode diskusi ini kami sebagai peserta didik merasa lebih antusias untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran ini. Dalam menggunakan metode diskusi ini, ada pimpinan diskusi, topik yang menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik, peserta diskusi dapat menerima dan memberi, dan suasana diskusi berlangsung tanpa tekanan.¹⁷

Pendapat lain dikemukakan oleh salah seorang pendidik yang dapat dilihat pada hasil wawancara sebagai berikut :

Dalam melakukan pembelajaran, pendidik seringkali menerapkan metode ceramah daripada metode lainnya karena dirasa lebih mudah dan tidak sulit. Namun setelah menerapkan pembelajaran PAKEMI, kegiatan pembelajaran yang dilakukan mulai beragam dalam menggunakan metode pembelajaran. Saat ini yang lebih sering digunakan adalah metode diskusi dan tanya jawab.¹⁸

Hal senada dikemukakan oleh seorang peserta didik ditengah-tengah kegiatan belajarnya, yang dapat dilihat pada hasil wawancara sebagai berikut :

¹⁶Lina, Pendidik MIN 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 13 September 2017.

¹⁷Nurul Hasanah, Peserta Didik Kelas V MIN 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 14 September 2017.

¹⁸Marsani, Pendidik MIN 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 14 September 2017.

Kami sangat menyukai metode diskusi dan Tanya jawab dibandingkan dengan metode ceramah. Dulu pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah yang membosankan. Namun beberapa waktu terakhir ini metode pembelajaran yang kami laksanakan semakin bervariasi. Bahkan kadang-kadang kami di ajak melakukan metode karya wisata dengan mengunjungi sekolah Agama yang ada di Kecamatan Enrekang.¹⁹

Pembelajaran secara individual adalah kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu. Pemberian bantuan dan bimbingan secara individual dapat dilakukan pada pembelajaran individual ataupun pembelajaran klasikal. Pembelajaran kelompok adalah pembelajaran dengan cara kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Penekanan pembelajaran ini pada peningkatan kemampuan individu sebagai anggota kelompok.

Tujuan pembelajaran kelompok adalah memberi kesempatan kepada setiap warga belajar untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional. Baik pembelajaran klasikal, kelompok maupun individual, ketiganya pernah digunakan tutor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini.

2. Faktor-faktor Yang Mendukung dan Menghambat Implementasi PAIKEMI dalam Pembelajaran di MIN 1 Enrekang

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, ada kendala yang menjadi memperlambat proses peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, yaitu kendala yang dihadapi di saat terdapat beberapa mata pelajaran yang ingin menggunakan media dan ternyata media tersebut tidak dipunyai oleh

¹⁹Muhammad Alfin, Peserta Didik Kelas V MIN 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 14 September 2017.

sekolah, maka pendidik harus bisa membuat alternatif atau solusi untuk bisa tetap mengadakan materi tersebut dengan media yang ada atau bahkan membuat media tersebut.

Kebutuhan terhadap penunjang kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan, khususnya kepada sarana pembelajaran. MIN 1 Enrekang mempunyai sarana pembelajaran, perpustakaan, sarana tersebut digunakan untuk dapat membantu peserta didik belajar. Perpustakaan MIN 1 Enrekang mempunyai ratusan buku dengan berbagai jenis buku, dari buku pelajaran sampai dengan buku cerita.

Keberadaan perpustakaan ini menjadi suatu yang sangat bermanfaat, siswa sering mencari sumber-sumber referensi. Belajar mandiri biasanya dilakukan siswa di dalam perpustakaan sehingga peserta didik bisa mencari sumber-sumber rujukan yang lebih banyak daripada sumber rujukan yang berasal dari pendidik. Kendalanya adalah kondisi bangunan yang baru dibangun, membuat pengelolaan perpustakaan belum berjalan secara efektif dan maksimal, sehingga pelayanan terhadap pinjaman buku menjadi tersendat.

Kendala dalam media adalah penyediaan media sederhana yang bisa digunakan pendidik, kurangnya kemampuan pendidik untuk bisa membuat media sederhana secara mandiri menjadikan pendidik mencari alternatif untuk bisa menjadikan kegiatan belajar mengajar tetap menggunakan media. Biasanya pendidik menungaskan peserta didik untuk membawa media pada pertemuan yang akan datang. Selain dari sarana dan media, kendala yang dihadapi adalah faktor orang tua peserta didik yang tidak menjadi teman belajar peserta didik disaat di rumah. Orang tua sepenuhnya menyerahkan kepada sekolah proses mendapatkan ilmu sehingga pada akhirnya peserta didik tersebut tidak bisa menerapkan ilmu yang telah didapat disekolah sewaktu peserta didik berada di lingkungan rumah. Faktor tindak lanjut dari suatu ilmu yang diperolehnya disekolah hanya terjadi

apabila peserta didik tersebut berada di sekolah, sedangkan di saat peserta didik tersebut berada di rumah, faktor tindak lanjut itu menjadi faktor yang tidak diperhatikan peserta didik. Di lain kasus adalah di saat peserta didik berada di rumah, peserta didik tersebut di paksa untuk terus menerus belajar oleh orang tuanya. Kondisi tersebut tidaklah sama dengan kondisi belajar yang dialami peserta didik disekolah, sehingga menyebabkan terputusnya kesinambungan peserta didik untuk dapat merasakan kenyamanan dalam belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara, terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan dalam PAIKEMI ini, khususnya dari aspek peserta didik, aspek pendidik, aspek keadaan sarana dan prasarana.

a. Aspek peserta didik

Dalam PAIKEMI ini terdapat dampak yang menyebabkan proses peningkatan mutu kegiatan belajar peserta didik, diantaranya adalah: (1) Peserta didik menjadi lebih berani bertanya; (2) Peserta didik aktif berbicara, mampu berdiskusi dan tidak takut salah dalam mengeluarkan gagasannya; (3) Terjadinya kelompok belajar yang mengakibatkan peserta didik belajar mandiri dengan kelompoknya; (4) Peserta didik dinilai cukup sering datang ke perpustakaan setelah proses belajar mengajar berakhir; (5) Penugasan yang diberikan oleh pendidik selalu dikerjakan oleh peserta didik; (6) Penggunaan media belajar menarik minat belajar peserta didik; (7) Peserta didik kreatif dalam mengerjakan tugas-tugas yang berupa hasil karya; (8) Peserta didik kreatif dalam mencari bahan belajar; (9) Peserta didik merasa tidak ada tekanan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

b. Aspek pendidik

Dampak yang dihasilkan dari PAIKEMI terhadap pendidik antara lain adalah: (1) Pendidik bisa menciptakan berbagai situasi mengajar disaat persiapan mengajar yang telah dirancang tidak tepat untuk diterapkan; (2) Aktifitas mengajar pendidik yang bersemangat menyebabkan siswa ikut

bersemangat dalam belajar; (3) Penugasan berupa membawa media untuk pertemuan selanjutnya merupakan cara yang efektif untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran; (4) Pemanfaatan waktu dioptimalisasikan dengan sebaik-baiknya; (5) Diskusi yang diterapkan pendidik menyebabkan terjadinya multidiskusi; (6) Reward dan punishment yang dilakukan pendidik secara proporsional menyebabkan peserta didik menghormati pendidik; (7) Pendidik selalu bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar; (8)

c. Aspek keadaan kelas.

Merupakan faktor penunjang dalam kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya menghasilkan dampak seperti: (1) Kelas sebagai tempat pameran karya seni wisata; (2) Kondisi kelas (meja dan bangku) yang selalu berubah-ubah membuat nuansa kelas selalu baru; dan (3) Sebagai tempat motivasi ekstrinsik untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

d. Aspek sarana dan prasarana

Aspek sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam peningkatan efektivitas pembelajaran. Adapun dampaknya adalah: (1) Pengoptimalan fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar; (2) Sebagai sarana belajar mandiri peserta didik; (3) Sebagai referensi peserta didik dalam mencari sumber rujukan selain pendidik.

3. Prestasi Belajar Peserta Didik di MIN 1 Enrekang dengan pembelajaran PAIKEMI

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model PAIKEMI memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEMI dalam setiap hari mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai

rata-rata peserta didik pada setiap pembelajaran yang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 September 2017 bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang positif. Hal ini didukung dengan adanya wawancara dengan Misliana seorang pendidik bidang studi di MIN 1 Enrekang bahwa:

Dengan menggunakan model PAIKEMI, saya lihat peserta didik semakin hari hasil belajar yang diperoleh semakin meningkat. Meskipun tidak semua peserta didik mengalami meskipun belum secara keseluruhan mengalami peningkatan secara signifikan.²⁰

Pendidik harus mengenal kondisi peserta didiknya dengan melakukan observasi atau melihat raport peserta didik. Mengetahui kondisi peserta didik seutuhnya sangat perlu untuk mengetahui strategi pembelajaran seperti 3 falsafah pisau semakin sering diasah semakin tajam. Kondisi peserta didik di MIN 1 Enrekang sangat beragam sehingga mereka membutuhkan perhatian khusus dari para pendidik. Pendidik di MIN 1 Enrekang mampu mengupayakan kedisiplinan dan ketertiban di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan model PAIKEMI yang diterapkan di MIN 1 Enrekang digunakan dengan harapan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat. Hal ini tidak terlepas dari peran pendidik yang harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengadakan evaluasi secara konsisten dengan alat evaluasi yang valid sehingga prestasi belajar peserta didik di MIN 1 Enrekang dapat meningkat. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 18 September 2017 ditemukan bahwa pendidik berperan sangat aktif demi meningkatkan prestasi belajar. Berikut hasil wawancara dengan Amel Aisyah Ihyapeserta didik MIN 1 Enrekang:

²⁰Misliana, Pendidik Bidang Studi MIN 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 16 September 2017.

Pendidik kami selalu memberikan yang terbaik bagi kami. Mereka tanpa mengenal lelah untuk membimbing kami agar dapat memahami pelajaran yang diberikan. Pendidik kami selalu memberikan pelajaran yang berdasarkan ajaran agama Islam sehingga kami semakin memahami pelajaran berdasarkan ajaran agama Islam meskipun mata pelajaran yang diberikan itu diluar pelajaran agama Islam.²¹

Senada dengan hal tersebut, Sayyidah Nurul Ilmi peserta didik MIN 1 Enrekang juga memberikan pernyataan bahwa:

Meskipun kami tidak tau apa itu model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran, akan tetapi setahu kami pendidik memberikan pelajaran dengan model yang berbeda sehingga kami tidak merasa jenuh dan kami mudah memahami apa yang dijelaskan oleh pendidik kami.²²

PENUTUP

1. Implementasi PAIKEMI dalam pembelajaran di MIN 1 Enrekang yaitu Memahami sifat yang dimiliki anak, Mengenal anak secara perorangan, Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar, Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah, Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik, Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dan Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar.
2. Faktor-faktor yang mendukung implementasi PAIKEMI dalam pembelajaran di MIN 1 Enrekang

adalah dapat meningkatkan mutu pendidik dan peserta didik. sedangkan faktor yang menjadi menghambat implementasi PAIKEMI kurangnya sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran

3. Prestasi belajar peserta didik di MIN 1 Enrekang dengan pembelajaran PAIKEMI dapat meningkat karena pendidik yang senantiasa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengadakan evaluasi secara konsisten dengan alat evaluasi yang valid sehingga prestasi belajar peserta didik di MIN 1 Enrekang dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- Bakri, Oemar. *Akhlak Muslim*. Bandung: Angkasa. 2003.
- Das, Sitti Wardah Hanafie, et al. "PENCAPAIAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR NEGERI MELALUI LESSON STUDY DI KOTA PAREPARE." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*. 2017.
- Depag, *Al Jumanatul Ali- Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Penerbit J-ART. 2005.
- Faisal Sanapia, *Metodologi Penelitian dan Penelitian*. Surabaya: Offset Printing, 2002.
- Halik, Abdul, and Juliadi Juliadi. "PAI Learning Design Based on 2013 Curriculum and Implications for Learning Motivation of Students in State Senior High School 10 of Enrekang." *International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series*. 2019
- Halik, Abdul, Ms Suredah, and Mr Ahdar. "The Influence of Emotional and

²¹Amel Aisyah Ihya, Peserta Didik MIN 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 18 September 2017.

²²Sayyidah Nurul Ilmi, Peserta Didik MIN 1 Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 18 September 2017.

- Spiritual Intelligence of Educator towards Learning Quality Improvement." *2018 3rd International Conference on Education, Sports, Arts and Management Engineering (ICESAME 2018)*. Atlantis Press, 2018.
- Halik, Abdul, Zulfianah Zulfianah, and Muh Naim. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANI: Jurnal Kajian Keislaman* 22.2 (2018): 253-264.
- Halik, Abdul. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8.4 (2016): 24-32.
- Halik, Abdul. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intelektual, Emotional, dan Spiritual Quotient (IESQ) (Telaah di Universitas Muhammadiyah Parepare)*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013.
- Hanafie, St Wardah, et al. "Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District." *Al-Ulum* 19.2 (2019): 360-386.
- Nata, Abudin. *Akbak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Nata, Abudin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa. 2003.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Syakir, Muh, and Juliadi Juliadi. "Formulasi Pembelajaran PAI dan Implikasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 10 Enrekang." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 17.2 (2019): 159-180.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.